

**HUBUNGAN KETELADANAN GURU PAK DENGAN PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA SMP SWASTA BERSUBSIDI HKBP JL.KAMPAR BELAWAN
T.A 2020/2021.**

Oleh :
Heryanto ¹⁾
Marioga Pardede ²⁾
Ade Octavia Tamba ³⁾
Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}
E-mail:
Drheryantodth@gmail.com ¹⁾
mariogafkipardede@gmail.com ²⁾
adeoctaviabrtamba@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims at determining the significant relationship between Christian Teacher Exemplary and Character Building of HKBP Subsidized Private Junior High School Students in Jl. Kampar Belawan Academic Year 2020. This type of research is descriptive quantitative and the population correlation in this study is all Christian students of Subsidized Private Junior High School HKBP Jl. Kamapar Belawan Academic Year 2020/2021. The population of this study is all Christian students, namely 30 people, so the entire population was sampled. The instrument used in this research was a questionnaire totaling 60 items with four (4) choices (a, b, c, d). 30 questions each for the PAK Teacher Exemplary and 30 more questions for Student Character Building. Before the questionnaire was used, the validity and reliability of the questionnaire were first tested, the test results obtained were all valid and reliable questionnaires. The results of the data normality requirements test where the exemplary Christian Teacher at a significant level of 5% obtained $X^2_{count} < X^2_{table}$: (41.95 < 43.77) and Student Character Building obtained $X^2_{count} > X^2_{table}$ (62.86 > 43.77). So it can be concluded that the data for the two research variables are normally distributed. The results of the Linearity Requirements Test for Modeling Christian Teachers with Character Building of HKBP Subsidized Private Junior High School Students Jl. Kampar Belawan Academic Year 2020/2021 is Linear, with the equation $Y = 18.15 + 0.72$, consulted with $f_{count} > f_{tabel}$ (28.0001 > 0.0036). The results of the Christian Teacher Exemplary Tendency test are categorized "Medium (26.67) and Shiva Character Formation in the" High "category (26.67%). Based on the results of the Correlation Coefficient analysis, it was obtained $r_{count} (0.573) > r_{table} (0.361)$, this shows that there is a relationship between the exemplary role of PAK teachers and the Character Building of HKBP Subsidized Private Junior High School Students Jl. Kampar Belawan Academic Year 2020/2021. Followed by the "t" test with a significant level of 5%, obtained $t_{count} > t_{table}$ (3,699 > 0,573). This shows that there is a significant relationship between the exemplary role of PAK teachers and the character building of private junior high school students in HKBP Jl. Kampar Belawan T.A 2020/2021.

Keywords: *Exemplary Teacher and Student Character*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan Keteladanan Guru PAK Dengan Pembentukan Karakter Siswa SMP Swasta Bersubsidi HKBP Jl. Kampar Belawan. T.A2020. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif Korelasi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang beragama Kristen SMP Swasta Bersubsisudi HKBP Jl. Kamapar Belawan T.A 2020/2021. Populasi dari penelitian ini seluruh siswa yang beragama Kristen yaitu 30 orang, maka seluruh populasi dijadikan sample. Instrument yang

digunakan dalam penelitian ini adalah angket berjumlah 60 item dengan empat (4) pilihan (a,b,c,d) .Masing- masing 30 soal untuk Keteladanan Guru PAK dan 30 soal lagi untuk Pembentukan Karakter Siswa. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu diuji Validitas dan Reabilitas angket, hasil pengujian diperoleh seluruh angket valid dan reliabel. Hasil Uji persyaratan normalitas data yang dimana Keteladanan Guru PAK pada taraf signifikan 5% diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$: $(41,95 < 43,77)$ dan Pembentukan Karakter Siswa diperoleh $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ $(62,86 > 43,77)$. Maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian berdistribusi normal. Hasil uji persyaratan Linearitas data Keteladanan Guru PAK dengan Pembentukan Karakter Siswa SMP Swasta Bersubsidi HKBP Jl. Kampar Belawan T.A 2020/2021 adalah Linier, dengan persamaan $Y=18,15 + 0,72x$, dikonsultasikan dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$ $(28,0001 > 0,0036)$. Hasil uji Kecendrungan Keteladanan Guru PAK dikategorikan "Sedang (26,67) dan Pembentukan Karakter Siswa dikategorikan "Tinggi" (26,67%). Berdasarkan hasil analisis Koefisien Korelasi diperoleh $r_{hitung} (0,573) > r_{tabel} (0,361)$, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara Keteladanan Guru PAK dengan Pembentukan Karakter Siswa SMP Swasta Bersubsidi HKBP Jl. Kampar Belawan T.A 2020/2021. Dilanjutkan dengan uji "t" taraf signifikan 5% dengan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(3,699 > 0,573)$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Keteladanan Guru PAK dengan Pembentukan Karakter Siswa SMP Swasta bersubsidi HKBP Jl. Kampar Belawan T.A 2020/2021.

Kata Kunci: Keteladanan Guru Dan Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Keteladanan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang melalui keteladananlah, setiap orang menjadi panutan/model bagi orang lain. Seseorang guru pendidikan Agama Kristen sangatlah diharapkan keteladannya agar anak yang didik dapat bercermin kepada pribadinya. Kata keteladanan berasal dari kata dasar "teladan" sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh. Jadi keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh.

Keteladanan guru PAK adalah hal-hal yang dapat dicontoh dan ditiru melalui segi-segi kehidupan guru. Pendidikan Agama Kristen yang memiliki wewenang yang bertanggung jawab untuk membimbing, membina, dan mengajar setiap orang dalam pemupukan akal dengan firman Allah dibawah pembimbingan Roh Kudus untuk menghasilkan kegiatan rohani dan pengabdian

diri kepada Allah. Guru PAK yang memiliki keteladanan adalah konsisten dalam perkataan dan perbuatan, tegas serta disiplin dan dapat mengembangkan pengajaran dengan kreatifitas yang mendukung proses mengajar yang kreatif bagi peserta didik.

Pembentukan karakter siswa, dalam membentuk karakter siswa merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat

Upaya untuk membentuk manusia seutuhnya adalah tugas semua pihak, termasuk dari pihak lembaga sekolah dan keluarga. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal , pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab. Sedangkan dalam ruang lingkup PAK terlihat, bahwa pendidikan yang dimaksud juga bertujuan sebagai sarana peningkatan potensi mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengenalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Desain dan proses pendidikan dirancang untuk membentuk peserta didik memiliki karakter jujur, suka menolong, menghargai perbedaan, memiliki komitmen untuk berbuat yang terbaik, disiplin, bekerja keras dengan cara-cara yang sportif dan benar untuk mencapai tujuan dan sebagainya.

Pendidikan itu dapat dipahami sebagai proses melatih peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan melalui sejumlah pengalaman belajar sesuai bidangnya dan pikiran, sehingga peserta didik memiliki karakter unggul menjunjung tinggi nilai etis dalam berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari pengabdian dan dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya.

Adapun tujuan pendidikan pada suatu bangsa yaitu mengusahakan supaya setiap pribadi warga negara memiliki kesempurnaan pertumbuhan tubuhnya, sehat otaknya, baik budi pekertinya dan sebagainya. Pada

gilirannya, seseorang akan mencapai melalui pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik.

Setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda dengan teman yang lainnya, karena karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dikatakan sebagai kepribadian seseorang yang menunjukkan perbuatan yang terpuji ataupun perbuatan yang tercela.

Menurut Syafaruddin dkk, bahwa karakter adalah sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru PAK untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dan membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya Pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, karena guru PAK berhadapan langsung dengan peserta didiknya. Perilaku guru yang negatif dapat membunuh karakter anak (pemarah/galak, kurang peduli, membuat anak merasa rendah diri, mempermalukan anak di depan kelas, dan lain-lain). Adapun perilaku guru PAK yang positif, misalnya sering

memberikan pujian, kasih sayang, adil, bijaksana, ramah, dan santun.

Fenomena kondisi krisis dan dekadensi moral saat ini masih belum bisa teratasi dengan baik, ketidakmampuan pelaku pendidikan masih belum bisa menyangkal dampak negatif kemajuan teknologi dan informasi. Belakangan ini persoalan kejujuran di dunia pendidikan kita ramai dibicarakan di berbagai media.

Di satu sisi ada keluarga kecil yang muncul memperjuangkan kejujuran dengan membuka contekan massal saat ujian nasional 2011 di sebuah sekolah. Di sisi lain kita saksikan ada pula orang yang tidak malu mengkorupsi uang Negara yang nota bene berasal dari pajak rakyat tetap terus merajalela. Kejujuran seolah telah tergadaikan di negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi masyarakat Indonesia yang religius berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Di sini tampaknya nilai-nilai yang diajarkan di sekolah hanya tinggal dalam nilai rapor saja. Inilah kemudian yang menjadi "dilema" di mana sekolah kita tidak lagi mampu menjadi benteng akhlak dan seolah telah kehilangan karakter. Sekolah kita seolah tak memiliki daya magis untuk membentuk karakter kejujuran pada setiap anak didik melalui kurikulum yang diajarkan. Pesimis dengan sistem persekolahan kita, bisa jadi, namun kita tak boleh terlena dan harus bangkit. Disinilah dan saatnya pendidikan karakter terutama kejujuran itu di

formulasikan untuk memajukan pendidikan Indonesia.

Bentuk inovasi yang beragam dan reformasi telah direkayasa mulai dari sistem pembelajaran, kurikulum, beasiswa guru dan sampai pada "sekolah berstandar" dengan berbagai bentuknya. Namun belum juga mampu menelorkan karakter handal siswa. Hasil pendidikan kita terlihat dewasa ini masih kental pada tataran kognitif belum menyentuh aspek karakter dengan moralitas jujur, amanah, tangguh dan kompetitif.

Hal tersebut menjadi suatu masalah yang harus diselesaikan secara tuntas. Terlebih lagi penyakit-penyakit yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran seperti kurang disiplin, kurang rapi, kurang teliti, kurang menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, kurang keterampilan menggunakan media pembelajaran, berkata kasar pada siswa, tidak sesuai menerapkan hukuman kepada siswa dan lain sebagainya yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Pembentukan karakter siswa dapat dibentuk dengan beberapa aspek. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Menurut kamus umum bahasa Indonesia 26, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sementara dalam kamus sosiologi karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (karakter; watak).

Pernyataan Griekseperti yang dikutip Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat di definisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain Selanjutnya Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Berbeda lagi, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa pendapat para tokoh, maka penulis dapat menyimpulkan, karakter siswa dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari, yaitu dari cara berbicara, berperilaku, bergaul dengan teman-teman disekolah. Karena kegagalan dalam pembentukan karakter siswa biasanya terjadi diakibatkan karena kurangnya pemahaman siswa mengenai pembentukan karakter tersebut. Maka banyak terjadi permasalahan atau konflik yang terjadi. Seperti yang dikatakan oleh Pam Schiller dan Tamara Bryant : bahwa jika kita meninggalkan pelajaran tentang nilai moral yang kebanyakan sudah berubah, kita sebagai suatu Negara, berisiko kehilangan sepotong

kedamaian dari budaya kita. Selanjutnya mengenai pergeseran moralitas remaja, M Djakfar menjelaskan demikian:

Pergaulan remaja saat ini lebih cenderung kearah pergaulan bebas terbukti banyaknya remaja yang menggunakan Narkotika dan melakukan Seks bebas dengan kekasihnya, hal ini bisa dilihat dari banyaknya para remaja yang menggunakan barang tersebut. Mengapa para remaja menggunakan barang haram tersebut? Karena salahnya pergaulan yang mereka pilih, seperti mereka yang berteman dengan orang yang menggunakan narkoba sehingga mereka juga ikut-ikutan untuk menggunakan narkoba dan kurangnya faktor pengawasan orangtua mereka. Seandainya mereka diawasi oleh para orangtuanya, mereka tidak mungkin menggunakan barang tersebut. Selain itu, pergaulan lingkungan sekitar juga harus diawasi, karena bisa juga menggunakan barang tersebut karena sedang depresi/coba-coba. Maka dari itu mudah sekali tergoda untuk menggunakan barang tersebut dan lama-kelamaan menjadi pecandu berat dan sulit untuk lepas dari barang, dan untuk seks bebas hal tersebut dikarenakan lepas dari pengawasan orang tua atau karena kebutuhan ekonomi yang mendesak sehingga mereka melakukan seperti itu dan bisa juga akibat salah pergaulan lagi.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pembentukan karakter siswa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Terlepas dari persoalan agama yang dimiliki, pembentukan

karakter merupakan hal pendukung nilai dan sikap setiap pribadi. Mulai dari anak-anak hingga usia dewasa. Seperti yang diungkapkan Vitaly Kondratyev dalam Burhanuddin yang mengatakan pembentukan karakter adalah salah satu ciri khas kepribadian yang tulen dan dasar.

Namun sejalan dengan berkembangnya arus globalisasi saat ini. Terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Implikasinya di dalam masyarakat sangat terasa. Hadirnya berbagai media informasi komunikasi saat ini semakin mudah ditemukan ditengah-tengah masyarakat, dan menyentuh semua lapisan, menjadi pemicu perubahan setiap individu yang menikmatinya. Sebagai contoh sederhana hadirnya Televisi (tv) di setiap rumah yang menyajikan berbagai tayangan yang tidak mendidik, film sinetron yang setiap saat dapat ditonton siapa saja dan kapan saja dengan mudah, sangat rentan mempengaruhi pola pikir individu dapat membentuk karakter dengan meniru berbagai lakon yang ditampilkan oleh media tersebut. Sedangkan contoh lainnya adalah penggunaan internet yang dengan mudah ditemukan, juga akan berdampak pada perilaku moral individu yang menggunakannya sehingga kecenderungan untuk gaya hidup siswa tidak lagi bercermin terhadap perilaku yang diharapkan, tetapi lebih condong pada apa yang dinikmati dari media yang digunakan.

Oleh sebab itu, karakter siswa sudah sejak lama menjadi perbincangan para pengelola pendidikan, masyarakat secara

umum bahkan pemerintah. Seperti yang diungkapkan oleh Ronald Duska, bahwa perubahan pembentukan karakter remaja tersebut didasarkan pada perubahan tingkah laku, tutur kata, cara bersikap terhadap orang lain, dan cara mereka menjalani masa remaja mereka (menciptakan kerusuhan, kekerasan, saling ejek, dan berakhir dengan kata-kata kotor).

Dari uraian diatas terlihat gejala perubahan pembentukan karakter adalah hal memprihatinkan yang telah melanda kehidupan siswa siswi saat ini. Selain dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa adalah hubungan keteladanan Guru terhadap karakter siswa. Terwujudnya pembentukan karakter yang tinggi berawal dari adanya dukungan dari keluarga, terutama dari kedua orang tua. Orang tua mempunyai tugas yaitu membimbing, mengajar (Ulangan 6:6-7, Amsal 13: 24, 19, 25, 31:26, Kolose 3:21) dan mendidik anak-anaknya (Keluaran 34:7, Efesus 6:1-4). Dalam keluarga berbeda, orang tua memberikan pola asuh yang berbeda pula dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Sebab seperti yang dikutip Kartono, anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orangtua untuk mencapai kedewasaan, baik secara biologis maupun secara rohani. Dengan kedewasaan tersebut, anak akan menjadi manusia yang mampu mencapai tujuan hidupnya. Dalam ruang lingkup keluarga Kristen, peranan orang tua juga ditekankan di dalam Alkitab sebagai

pedoman hidup juga menyinggung ini sebagai tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh orang tua bagaimana mendidik dan membesarkan anak-anak. Sehubungan dengan itu, Ray Mossholder menjelaskan beberapa ajaran dasar yang harus dilakukan oleh orang tua untuk remaja adalah:

Yang pertama ajar remaja untuk mempercayai Alkitab (Yoh 8:31-32). Allah tidak pernah berbohong, karena untuk selama-lamanya firman Tuhan tetap teguh (Mzm 119:89). Mereka dapat mempercayai Firman Tuhan, karena Firman Tuhan tidak pernah berubah. Yang kedua adalah ajar mereka tentang Baptisan air (Rm 6:4-6). Tuntutan Allah kepada setiap orang Kristen baru adalah Baptisan air. Yang ketiga ajar mereka untuk melayani Tuhan (Ef 2:8-10). Sebagai orang tua, adalah hal yang menggetarkan ketika melihat anak remajanya bersukacita melayani Kristus. Yang keempat adalah ajar mereka tentang kuasa doa. Kristus pun menjadi teladan bagi semua orang bahwa di dalam doa ada kuasa yang berasal dari Allah.

Dari beberapa pendapat diatas, terlihat bahwa proses pembentukan karakter siswa adalah tidak terlepas pada peran keluarga dan peran keteladanan guru PAK. Tugas seorang guru PAK ialah; mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi siswa untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini guru harus dapat memberikan pola pengajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan siswa, agar siswa dapat

mempersepsikan pola pengajaran yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat mengekspresikan perilakunya.

1. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Guru PAK

Menurut Serano dalam bukunya (2009:37) “Guru PAK adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus kepada peserta didik dalam kegiatan belajar- mengajar, agar para peserta didik dapat mengenal Allah dan kasih-Nya yang dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan pelatihan, pembinaan, tuntunan baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik tersebut”. Dalam hal ini seorang guru PAK bukan hanya memberikan pengajaran di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas yang berarti ia harus mencerminkan hidup dalam Kristus yang patut di teladani oleh orang lain terutama para peserta didiknya.

Pengertian Keteladanan Guru PAK

Keteladanan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang melalui keteladananlah, setiap orang menjadi panutan/model bagi orang lain. Seseorang guru pendidikan Agama Kristen sangatlah diharapkan keteladanannya agar anak yang didik dapat bercermin kepada pribadinya. Kata keteladanan berasal dari kata dasar “teladan” sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh. Jadi

keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh.

Bambang Marhijanto kamus lengkap Bahasa Indonesia masa kini (1993:111) mengemukakan “kata “teladan” adalah perbuatan yang cocok ditiru”. Sedangkan menurut Charles Schaefer (2003:13) “keteladanan/teladan adalah hal yang berhubungan dengan contoh teladan dari orang tua untuk anak-anak, dengan perbuatan dan tindakan-tindakannya sehari-hari”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa keteladanan adalah tindakan yang dapat dicontoh dan ditiru. Sedangkan guru pendidikan Agama Kristen sering kali mendapat arti yang sangat berpengaruh dalam kehidupan siswa/siswi Kristen dalam membina dan meningkatkan iman kepercayaan. N.A.A. Ametembun guru dan anak didik (1997:32) bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individu ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar di sekolah. Dalam hal ini ia mencoba member penjelasan bahwa “semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik di sekolah maupun di luar sekolah dapat diberi guru.

Ciri-ciri Keteladanan Guru PAK

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki pribadi yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntunan atau kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat

dibandingkan profesi lainnya. Mulyasa (2009:48) mengatakan bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan disampaikan guru bisa dipercaya untuk melaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru dan diteladani. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang dimasyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.

Sehubungan dengan itu, menurut Mulyasa (2009:49) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang guru yaitu:

1. Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting seperti, keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, membenaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan, dan diri
2. Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berpikir
3. Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai dalam kehidupannya
4. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkin mengelak dari kesalahan
5. Pakaian merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampilkan ekspresi seluruh kepribadian
6. Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku

7. Proses berpikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah
8. Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang digunakan untuk menilai setiap situasi
9. Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang mereleksikan kekuatan perspektif, sikap tenang antusias, dan semangat hidup.

Menurut Nainggolan (2007:7) bahwa “Guru Agama Kristen yang baik adalah seseorang guru yang punya teladan doa dan tidak pernah berhenti mendoakan setiap anak didiknya, seperti halnya Tuhan Yesus selalu mendoakan kita (Markus 1:3)”.

Dari keteladanan Yesus sebagai Guru Agung maka guru pendidikan Agama Kristen harus meneladani Yesus dalam mengajar. Menurut Nainggolan (2007:20) keteladanan yang harus dimiliki oleh guru PAK yaitu: 1. Memiliki Tujuan mengajar, 2. Memiliki kedekatan dengan murid, 3. Mengajar dengan menjawab kebutuhan, 4. Konsisten dengan kebenaran, 5. Sabar menghadapi murid, 6. Mengajar secara dinamis.

Bentuk-bentuk Keteladanan Guru PAK

Keteladanan pengajar merupakan syarat mutlak dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Dalam pendidikan terutama kepada anak-anak, contoh adalah suatu hal yang penting bagi anak. Seperti kepada Timotius yang serahi tugas mengajar jemaat di Efesus, rasul Paulus mengatakan “jangan seorang pum menganggap engkau rendah

karena engkau muda, jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataan dan tingkah lakumu dalam kasihmu dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu (I Timotius 4:12) oleh sebab itu keteladanan dalam pendidikan menjadi sebuah keniscayaan yang harus diperhatikan oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan sebelum hal-hal lain seperti materi pelajaran dan seterusnya.

Adapun yang menjadi bentuk-bentuk keteladanan guru pendidikan agama Kristen adalah:

- a. Kejujuran
- b. Disiplin
- c. Hidup Bermoral dan Beriman

Keteladanan Menurut Alkitab

Seorang teladan artinya sosok yang patut ditiru atau dijadikan panutan oleh orang lain. Alkitab dengan sangat jelas menunjukkan bahwa kita semua diminta untuk tampil menjadi teladan-teladan dalam banyak hal mulai dari perbuatan baik hingga iman. Ayat bacaan hari ini menyatakan salah satu Firman Tuhan yang mengingatkan kita untuk selalu berusaha untuk menjadi teladan dalam berbuat baik. “Dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu” (Titus 2:7)

Adapun beberapa contoh keteladanan menurut Alkitab yaitu:

1. Teladan dalam perkataan (Amsal 8:5b)

2. Teladan dalam tingkah laku (Markus 10:45)
3. Teladan dalam kasih (1 Timotius 4:16)
4. Yesus memiliki tujuan dalam mengajar (2 Timotius 3:16-17)
5. Yesus mengajar dengan menjawab kebutuhan (Lukas 24:1-12)

Yesus memiliki kedekatan dengan murid-murid-Nya (Lukas 8:49-55).

Kriteria Guru Teladan

Guru dikatakan sebagai guru teladan erat kaitannya dengan guru yang baik dan profesional. Menjadi guru yang baik dan profesional haruslah memenuhi kriteria dan syarat-syarat menjadi guru. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah menyebutkan bahwa untuk menjadi guru harus memiliki syarat seperti; berijazah, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esadan berkelakuan baik, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional. Pernyataan tersebut telah menyatakan dengan jelas mengenai syarat dan ketentuan untuk menjadi seorang guru yang baik dan profesional. Pernyataan tersebut juga menyebutkan tindakan-tindakan yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh seorang gurudalam mengajar, seperti berkelakuan baik, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.

Aspek atau kriteria dan tingkah laku guru tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Bersikap adil pada semuasiswa.
- b. Berlaku sabar.

- c. Bersifat kasih dan penyayang.
- d. Berwibawa
- e. Menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela
- f. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- g. Mendidik dan membimbing
- h. Bekerjasama dan berkomunikasi baik
- i. Demokratis

2. Pembentukan Karakter Siswa

Pengetian Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2011: 17) istilah ‘karakter’ berarti sifat – sifat kejiwaan, ahklak atau budi pekerti yang membedakan seseorang diri yang lain ; tabiat ; watak’. Bila dilihat dari asal katanya, istilah ‘karakter’ berasal dari bahsa Yunani karasso, yang berarti ‘ cetak biru’, ‘ format dasar atau ‘ sidik’ seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah ‘karakter’ berasal dari bahasa yunani charassein, yang berarti ‘membuat tajam’ atau membuat dalam’. Secara konseptual, lazimnya istilah ‘ karakter’ dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama, bersifat deterministik. Di sini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi atau yang dari dulunya (given).

Pentingnya Karakter

Pentingnya karakter tidak terlepas dari manfaat karakter itu sendiri, sebab dengan adanya karakter seseorang mampu mengambil keputusan dalam hidupnya sebagai manusia yang bertanggung jawab. Betapa pentingnya karakter dalam hidup manusia sehingga Tuhan Yesus mengajak orang datang kepada-Nya dan belajar kepada Dia, sebab Dia lemah lembut (Matius 11:28-30).

Pembentukan Karakter

Kamus besar bahasa Indonesia (Dapartemen Pendidikan Nasional: 2008) mendefinisikan karakter sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Kamus Webster New Word Dictionary (Neufeldt: 1984) mendefinisikan karakter sebagai distinctive trait, distinctive quality, moral strength, the pattern of behaviour found in an individual or group. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, charassein, yang berarti to engrave atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku

Strategi Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter dan tata nilai dalam kehidupan seseorang sangat penting. Sebab itu, kita patut memikirkan prinsip dan strategi pembentukan dan pengembangan karakter itu sendiri. TIM LaHAYE (2012:8) mengatakan “watak adalah hasil dari temperamen pembawaan anda yang

dibentuk oleh pendidikan masa kanak-kanak, pendidikan disekolah, sikap dasar, agama, prinsip-prinsip dan motivasi”. Artinya, dalam membentuk karakter tentu tidak serta merta berhasil, namun perlu adanya kerjasama dengan semua pihak baik keluarga, sekolah maupun gereja, dibawah bimbingan Roh Kudus sebagai Pribadi yang berkuasa dalam hidup manusia.

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Peserta Didik

Peserta didik sebagaimana manusia lainnya merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi. Maka dalam hal itu menurut Assori dan Ali (2009:93) menyebutkan bahwa, proses sosialisasi individu terjadi di tiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Alasan Pentingnya Pembentukan Karakter Peserta Didik

Suptono (2011:24) mengemukakan mengapa perlu membentuk karakter peserta didik terlebih dahulu sebagai berikut:

- 1) Karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang baik melaksanakan pembinaan dalam karakter kepada anak-anaknya.
- 2) Sekolah tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang cerdas dalam hal ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk anak yang dapat bermoral yang baik.

3) Kecerdasan seorang peserta didik hanya bermakna dilandasi dengan kebaikan.

4) Karena membentuk peserta didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan juga tanggung jawab pada perannya sebagai seorang guru.

Karakter Siswa PAK

1. Disiplin
2. Jujur

3. METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yakni “hubungan keteladanan guru PAK dengan pembentukan karakter siswa SMP Swasta HKBP Bersubsidi Jln. Kampar Belawan .Dan waktu penelitian bulan September 2020.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang beragama Kristen tahun ajaran 2019/2020 SMP Swasta HKBP Bersubsidi Jln. Kampar Belawan berjumlah 30 siswa.

Sampel penelitian ini yaitu populasi (sampel total) yaitu keseluruhan siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Bersubsidi Jln. Kampar Belawan yang beragama Kristen.

C. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan

korelasional. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara kedua variabel yang ada. Berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman para ahli berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk dukungan data empiris dilapangan.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (X) yaitu : Keteladanan Guru PAK (X)
- b. Variabel terikat (Y) yaitu: Pembentukan Karakter Siswa (Y)

A. Deskripsi Hasil penelitian

a. Data ubahan keteladanan guru Pak (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30

orang, didapatkan skor tertinggi 116 dan skor terendah 83, dengan jumlah rata-rata

($M = 101,6$) dan standar deviasi ($SD =$). Distribusi frekwensi data-data keteladanan guru

a. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel keteladanan guru PAK (X) dengan pembentukan karakter siswa

(Y) dilakukan dengan rumus chi kuadrat (X^2), maka syarat normal dipengaruhi X^2 hitung

$<X^2_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan = 5 % sebesar 43,77.

Hasil perhitungan X^2 hitung = 41,95 dikonsultasikan X^2 tabel dengan kebebasan (dk) = 30

pada taraf signifikan 5% 43,77 dapat dilihat bahwa X^2 hitung $<X^2$ tabel (41,95 < 43,77) maka dapat dilihat bahwa sebaran data keteladanan guru PAK (X) berdistribusi normal. Hasil perhitungan X^2 hitung = 62,86 dikonsultasikan X^2 tabel derajat kebebasan (dk) = 30

pada taraf signifikan 5% 43,77 dapat dilihat X^2 hitung $> x^2$ hitung (62,86 > 43,77), maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data pembentukan karakter siswa (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Dalam penelitian ini terdapat dua ubahan, yaitu ubahan bebas dan ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu ubahan bebas yang diduga dapat mempengaruhi data ubahan terikat. Oleh karena itu perlu diuji kelinierannya dengan menerapkan rumus regresi uji liner $y = a + bx$, dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = a + bx$ adalah

$Y = 18,15 + 0,72x$ adalah linier pada taraf 5%. Dari hasil perhitungan ternyata

$h > ft$ (28,001 > 0,036) maka hipotesis dapat diterima.

1. Uji Kecenderungan

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi product Mioment. Hasil analisis korelasi

diperoleh koefisien Keteladanan guru PAK dengan Pembentukan Karakter Siswa SMP

HKBP Swasta Bersubsidi Jl. Kampar Belawan . T.A 2020/2021 diperoleh r_{xy} sebesar 0,573

dikonsultasikan terhadap tabel produk moment pada taraf signifikan 5% dengan $N = 30$

diperoleh r tabel = 0,361 Sehingga r hitung $> r$ tabel (0,573 > 0,361), hal ini menunjukkan adanya hubungan antara keteladanan guru PAK dengan pembentukan karakter Siswa SMP HKBP Swasta Bersubsidi jl. Kampar Belawan. TA 2020/2021.

Uji signifikan korelasi dilakukan dengan menggunakan uji "t" diperoleh $t_{\text{hitung}} = 3,699$ dan $t_{\text{tabel}} = 0,573$ pada taraf signifikan 5 % hal ini menunjukkan bahwa hipotesis menyatakan adanya hubungan yang signifikan keteladanan guru PAK dengan pembentukan Karakter Siswa SMP HKBP Swasta Bersubsidi HKBP jl. Kampar Belawan T.A 2020/2021.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keteladanan guru PAK dengan Pembentukan Karakter Siswa pendidikan agama Kristen dalam Ulangan

6: 6 – 7 . Amsal 13 : 24 dan seterusnya. Signifikan antara keteladan guru PAK dan Pembentukan Karakter Siswa SMP HKBP Swasta Bersubsidi HKBP Jl. Kampar Belawan.

Dalam Firman Tuhan seperti Ulangan 6 : 6 -7 dan Amsal 13 : 24 terlaksana dengan baik terhadap pembentukan karakter siswa . Jadi dapat dinyatakan bahwa keteladan guru Pak berdampak baik dan terealisasi terhadap pembentukan karakter siswa dan akan mampu memuji , mengenal Tuhan yang kita sembah dan kita yakini dengan tulus dan secara mendalam dan dapat mengimplikasikan nilai – nilai ke Tuhanan atau kebaikan dalam kehidupan sehari

– hari karena dalam firman Tuhan , Ulangan 6 : 6 – 7 dan Amsal 13 : 24 menekan beberapa hal dalam mendukung dan menekankan beberapa hal keteladan guru PAK terhadap Karakter Siswa yang harus kita jalankan dengan baik :

Memperkenalkan Allah sebagai Tuhan dan Juru Selamat (Ul. 6 : 1 , Ul. 6 : 4)

Keteladanan guru PAK untuk mengajarkan takut akan Tuhan Ul. 6 : 3)

Keteladanan guru PAK kepada setiap anak untuk mengajarkan kesetiaan terhadap Tuhan sebagai Juru Sekanat (Ul. 6 : 3} Keteladanan guru PAK kepada anaknya untuk mengasihi Tuhan dengan tulus hati, jiwa dan seluruh hidupnya (Ul. 6 : 5)

Keteladanan guru PAK untuk tetap mengingatkan dan mengajarkan secara terus – menerus atau berulang-ulang sampai anak tersebut membentuk karakter yang baik sesuai

dengan firman Tuhan (ul. 6 : 6 -7, Amsal 13 : 24)

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah diperoleh dengan berorientasi pada masalah tujuan penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keteladanan guru PAK SMP Swasta Bersubsidi HKBP jl. Kampar Belawan T.A 2020/2021 adalah cenderung “Sedang”(26,67%).

2. Kecenderungan Pembentukan Karakter Siswa SMP Swasta Bersubsidi HKBP jl. Kampar Belawan T.A 2020/2021 dikategorikan ;Tinggi”(26,67%)

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keteladan guru PAK dengan Pembentukan Karakter Siswa SMP Swasta Bersubsidi HKBP jl. Kampar Belawan T.A 2020/2021. Hal ini berdasarkan hasil analisis product moment pada taraf signifikan 5% dimana diperoleh r hitung (3,699) yang dilanjutkan dengan hasil uji “t” diperoleh t hitung > t tabel(3,699 > 0,573).

2. Dengan demikian hubungan tersebut signifikan dan dapat diterima.

6. DAFTAR PUSTAKA

ALKitab 2008, Lembaga ALkitab Indonesia ,Jakarta

Bambang Marhijanto,1993 Kamus besar bahasa Indonesia ,Jakarta :gunung mulia

N .A.A.A.,1997, Guru Bertanggung Jawab Terhadap Pendidikan Murid ,Yogyakarta:Balai Pustaka

Soegeng 1995:28, disiplin Dalam belajar.Jakarta :Rineka Cipta
Susilowati 2005, memiliki nilai-nilai disiplin belajar, Bandung :yayasan kalam
Louth E.Paul,1997, Teknik mengajar malang ;Gandum Mas
Shaffer, 1979, Hidup Bermoral Dan Beriman ,Jakarta :BPK Gunung Mulia
Ibung (2009:42) ciri-ciri manusia yang bermoral,Jakarta :Gunung Mulia
Kamus besar bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional: 2008, pembentukan karakter